

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Melalui penelitian yang penulis lakukan terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran serta perkembangan hasil belajar siswa, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang penulis berikan efektif bagi siswa kelas 2 SD Pelita Fajar Bandung, karena mayoritas siswa menunjukkan respon belajar yang positif dan peningkatan hasil belajar. Penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah penggabungan metode audio lingual dan metode situasional yang efektif pada pembelajaran bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Pelita Fajar Bandung antara lain:

1. Penggunaan metode ajar audio lingual sangat membantu siswa lebih cepat menghafal kosakata dan percakapan karena mendorong siswa untuk membangun kebiasaan baru dengan cara proses belajar yang diulang.
2. Penggunaan metode ajar situasional juga membantu percakapan siswa dalam bahasa Mandarin yang di mana siswa diminta untuk berekspresi saat berkomunikasi dengan lawan bicara.
3. Siswa lebih menyukai pembelajaran yang banyak melakukan praktik-praktik langsung yang melibatkan siswa, bukan pembelajaran yang terpaku oleh buku teks.
4. Mayoritas siswa menyukai penggabungan belajar dengan bermain, di saat jam pelajaran penulis menyisipkan games yang bersangkutan dengan materi ajar dan respon yang siswa berikan sangat positif, siswa juga lebih semangat dalam belajar.
5. Penekanan pembelajaran kosakata dan kalimat sehari-hari secara lisan dalam situasi berbahasa sehari-hari.
6. Guru memberikan stimulus cara melafalkan kosakata dan kalimat dengan benar secara berulang agar ditiru oleh siswa.
7. Penggunaan benda konkret untuk pengenalan dan latihan praktik secara situasional.

8. Praktik berbahasa berupa dialog berkali-kali secara intensif dengan pengulangan dan substitusi.
9. Melibatkan siswa dalam praktik dan interaksi sosial dengan temannya di kelas.
10. Pembentukan pembelajaran berkelompok, langkah ini juga efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Mandarin, karena cara ini membantu siswa dalam berkomunikasi secara berkelompok, baik itu berkomunikasi dengan satu lawan bicara maupun lebih, dan dalam kerja berkelompok juga siswa secara natural akan saling membantu teman kelompok masing-masing yang masih dalam kesulitan dalam menghafalkan maupun melafalkan.

Dari langkah-langkah efektif yang telah penulis lakukan menghasilkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Mandarin. Saat melakukan proses pengukuran hasil belajar siswa, melalui langkah-langkah pembelajaran yang penulis berikan, penulis mendapatkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan berkomunikasi dalam bahasa Mandarin. Setelah mempelajari bahasa Mandarin dengan menggunakan metode ajar audio lingual dan metode ajar situasional, maka terjadi perubahan pada kemampuan berkomunikasi bahasa Mandarin siswa kelas 2 SD Pelita Fajar Bandung, 31.4% siswa mengalami peningkatan kemampuan, 60% siswa mengalami sebagian peningkatan kemampuan, 5.7% tidak mengalami perubahan, dan 2.8% siswa mengalami penurunan kemampuan. Dari peningkatan kemampuan berkomunikasi tersebut, penulis mendapatkan beragam peningkatan yang ditunjukkan oleh para siswa, beberapa siswa mengalami peningkatan drastis, beberapa siswa menunjukkan perbaikan yang agak perlahan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, penulis hendak memberikan masukan kepada pengajar-pengajar bahasa Mandarin di Indonesia untuk memberikan edukasi yang lebih menarik, dan juga lebih bervariasi bagi siswa agar siswa tertarik dengan bahasa Mandarin. Contoh edukasi yang menarik adalah

pengajar menyisipkan permainan yang membantu siswa dalam mengingat dan melafalkan kosa kata maupun rangkaian suatu kalimat dalam materi pembelajaran dengan baik, permainan diharap memberikan kegiatan fisik, berkelompok maupun individu. Permainan juga dapat berupa tebak-tebakan, siswa harus menebak benda apa yang dipegang atau ditunjuk oleh pengajar menggunakan bahasa Mandarin, atau siswa harus melanjutkan dialog yang pengajar lontarkan. Dan jangan lupa memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah memenangkan permainan tersebut. Permainan dapat diulang terus menerus, meskipun permainan sama yang terus diulang siswa tidak akan merasa bosan. Jika siswa sudah ditanami rasa senang belajar bahasa Mandarin, maka siswa akan lebih mudah dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin dan pencapaian dalam kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin yang diinginkan pengajar pun akan tercapai.

Berdasarkan penjelasan mengenai cara belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin yang baik di atas, penulis menyarankan metode pengajaran bahasa Mandarin yang efektif, yaitu menggunakan metode ajar audio lingual dan metode ajar situasional, penulis meminta siswa untuk mengubah kebiasaan mereka dalam percakapan yang biasa menggunakan bahasa Indonesia kemudian diubah menjadi menggunakan bahasa Mandarin, dan mengajarkan siswa-siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Mandarin harus menggunakan ekspresi yang tepat, karena setiap berkomunikasi pasti memiliki situasi yang berbeda-beda maka ekspresi yang digunakan juga harus dilakukan dengan tepat.